



Pengembangan Wisata Halal Pemandian Alam Banyubiru di Kabupaten Pasuruan dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal

Rofiatul Jannah¹⁾, Rossa Ilma Silfiah^{2*)}

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Yudharta, Jl. Yudharta No. 7 Sengonagung Purwosari Pasuruan, 67162

²⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Yudharta, Jl. Yudharta No. 7 Sengonagung Purwosari Pasuruan, 67162

ARTICLE INFO

Article history:

Received 17/07/2023

Received in revised form 01/08/2023

Accepted 08/08/2023

Abstract

Halal tourist destinations are currently the target of many tourists, therefore the Pasuruan Regency government is developing halal tourism in the Banyubiru natural bath located in Sumber Rejo Village, Winongan District, Pasuruan Regency. The development of halal tourism is carried out to further develop a unique and better tourism industry, and benefit the local community's economy. This research was conducted to describe the development of halal tourism in the natural baths of Banyubiru in improving the local community's economy. The research method used is descriptive qualitative research method. Data collection techniques were carried out by field observations, interviews, and documentation. The results of the study show that the development of halal tourism in improving the local community's economy is by developing facilities and infrastructure in Banyu Biru tourism, developing halal tourism in providing new jobs, developing halal tourist attractions. In tourism development will experience the impact of tourism development such as in terms of economic, social and cultural. The supporting factors for tourism development are community participation and a unified community while the inhibiting factors are inadequate road access and public transportation, lack of public awareness and the absence of investors as well as the emergence of similar tourism. The aim of developing halal tourism is also to add new jobs as well as attract many tourists to tour the Banyubiru natural baths.

Keywords: *Halal Tourism, Tourism Development, Local Economy*

Abstrak

Destinasi wisata halal saat ini banyak menjadi incaran wisatawan, oleh karena itu pemerintah Kabupaten Pasuruan mengembangkan pariwisata halal di pemandian alam Banyubiru terletak di Desa Sumber Rejo, Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan. Pengembangan pariwisata halal dilakukan untuk menjadikan lebih berkembangnya industri pariwisata yang unik serta lebih baik lagi, dan bermanfaat untuk ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan pengembangan wisata halal pemandian alam Banyubiru dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara, dan

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan pariwisata halal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal adalah dengan pengembangan sarana dan prasarana di wisata banyu biru, pengembangan wisata halal dalam memberikan lapangan kerja baru, pengembangan daya tarik wisata halal. Dalam pengembangan wisata akan mengalami dampak dari pengembangan wisata seperti dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Adapun faktor pendukung pengembangan pariwisata yakni partisipasi masyarakat dan masyarakat yang kompak sedangkan faktor penghambatnya adalah akses jalan dan transportasi umum yang kurang memadai kurangnya kesadaran masyarakat dan tidak adanya investor juga munculnya wisata yang sejenis. Tujuan dikembangkannya pariwisata halal ini juga untuk menambah lapangan kerja baru juga menarik banyak wisatawan agar berwisata di pemandian alam Banyubiru ini.

Kata kunci: Wisata Halal, Pengembangan Pariwisata, Ekonomi Lokal

*Penulis Korespondensi: Rossa Ilma Silfiah
E-mail : rossa@yudharta.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara berkembang yang banyak melaksanakan pembangunan, karena pembangunan adalah hal yang wajib dilakukan untuk memajukan negara. Pembangunan adalah rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa (Siagian, 2005). Pelaksanaan pembangunan terdiri dari berbagai macam aspek kehidupan, antara lainnya adalah pariwisata. Pariwisata termasuk dalam salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah untuk menambah pemasukan devisa yang besar yang digunakan untuk menunjang pembangunan nasional. Adanya berbagai macam keindahan alam serta panorama yang dimiliki Indonesia, pariwisata merupakan program yang sangat berpotensi untuk di kembangkan.

Sektor pariwisata termasuk sektor penting dalam perekonomian yang ada di Indonesia, ini di karenakan pariwisata bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dan dapat menjadi sumber pendapatan daerah. Pariwisata termasuk dalam kategori padat karya, ini di karenakan mampunya dalam menciptakan

lapangan kerja yang cukup besar, pariwisata juga bisa menampung banyak tenaga kerja dari berbagai level kompetensi, dimulai dari tenaga kerja yang tidak berkeترampilan (unskilled) sampai dengan setengah terampil, juga dengan tingkat eksekutif (Sammeng, 2001).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Undang-Undang RI, 2009) dijelaskan bahwa pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional yaitu sebagai penghasil devisa dan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, memperkuat persatuan dan kesatuan, serta budaya bangsa. Pemanfaatan yang dilakukan dengan baik dapat dimaksimalkan dengan baik juga apabila pariwisata berjalan maju dan berkembang menjadi lebih baik dan pariwisata menampilkan daerah wisata yang bagus dan nyaman untuk dikunjungi sehingga pengembangan pariwisata itu sendiri memiliki pengaruh pada eksistensi pariwisata tersebut.

Pariwisata merupakan suatu hal penting untuk negara, dengan adanya pariwisata, negara khususnya pemerintahan daerah yang menjadi

objek wisata tersebut mendapatkan pemasukan dari pendapatan objek wisata tersebut. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara itu juga dapat membuat sektor lainnya ikut berkembang karena dalam menunjang industri pariwisata sektor lain juga di butuhkan seperti sektor peternakan, perkebunan, pertanian, juga kerajinan tangan. Kesempatan kerja meningkat sehingga ikut membantu perekonomian masyarakat karena banyaknya peluang untuk bekerja, ini juga bermanfaat untuk menghasilkan devisa dan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

Pembangunan adalah proses perubahan di semua bidang kehidupan yang dilaksanakan dengan sengaja dengan rencana tertentu, pembangunan dalam meningkatkan usaha taraf hidup masyarakat bisa didapatkan dengan baik apabila dilakukan dengan prosedur yang baik. Pembangunan merupakan proses menunjukkan suatu kegiatan yang di gunakan untuk mencapai kondisi yang lebih baik daripada kondisi sebelumnya. Strategi pembangunan yang mengarah kepada industrialisasi di pedesaan di gunakan untuk meningkatkan ekonomi yang cukup stabil. Teori pembangunan dalam (Rogers, 1976) menjelaskan bahwa pembangunan sebagai suatu proses partisipasi di segala bidang dalam perubahan sosial dalam suatu masyarakat, dengan tujuan untuk membuat kemajuan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Kabupaten Pasuruan terletak pada jalur yang strategis antara Malang, Surabaya, dan Jember dan berada dalam jalur utama Surabaya-Bali apabila melalui jalur darat. Adanya Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Pasuruan bisa membuat pariwisatanya berkembang dengan baik bila dikelola secara profesional. Salah satu wisata yang baru

dikembangkan di Kabupaten Pasuruan adalah pemandian alam wisata Banyubiru di Desa Sumber Rejo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

Objek wisata Banyubiru di Kabupaten Pasuruan memiliki potensi yang luar biasa jika dilihat dari kualitasnya. Objek pariwisata ini mempunyai potensi pengembangan wisata yang baik jika di kelola dengan baik. Kabupaten Pasuruan dikenal dengan julukan Kota Santri yang dimana terdapat banyak berdirinya Pondok Pesantren di wilayah tersebut, maka dari itu hendaknya dilakukan pengembangan Halal tourism (wisata Halal) yang dapat menjadi inovasi terbaru untuk pariwisata di Kabupaten Pasuruan. Wisata halal merupakan trend terbaru dalam industri pariwisata saat ini, wisata halal bukan hanya mencakup wisata religi saja melainkan mencakup hal lain yang lebih luas.

Sebagai komponen utama dalam pariwisata, masyarakat khususnya penduduk lokal mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pembangunan wisata. Masyarakat lokal secara tidak langsung akan merasakan dampak dari pariwisata baik dampak sosial maupun dampak ekonomi.

Dalam beberapa tahun belakangan ini wisata Pemandian alam Banyubiru ditutup, yang membuat kondisi wisata menjadi kotor dan kurang nyaman dipakai maka dari itu peningkatan sarana dan prasarana di objek wisata serta infrastruktur untuk memperbaiki objek wisata yang rusak karena akibat penutupan wisata yang lama sehingga akhirnya dibuka kembali untuk para wisatawan dalam menambah kenyamanan pengunjung sehingga dapat menunjang kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan

dalam pengembangan wisata di Pemandian alam Banyubiru.

Masyarakat lokal banyak yang bermata pencaharian di wisata Banyubiru, seperti ada yang berdagang makanan, minuman, juga snack didalam ataupun diluar wisata Banyubiru, juga ada yang menyediakan lahan untuk di buat parkir wisatawan dan didalam wisata juga ada penyewaan ban untuk berenang di kolam Banyubiru. Dapat dilihat dari semua itu bahwasanya wisata Pemandian Alam Banyubiru itu sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat, sehingga dengan adanya pengembangan wisata dapat lebih meningkatkan ekonomi masyarakat lokal.

Banyubiru merupakan wisata yang mempunyai potensi untuk di kembangkan dalam menarik wisatawan, ini karena Banyubiru memiliki suasana yang masih alami, asri, dan jauh dari kebisingan kota dan polusi udara. Untuk mendukung konsep wisata halal yang ada di pemandian alam Banyubiru, Kecamatan Winongan, Pemkab Pasuruan terus melakukan pembenahan infrastruktur di dalamnya. Kepala Dinas Sumber Daya Alam, Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Pasuruan, Hari Aprianto mengatakan, pembenahan infrastruktur di sekitar Banyubiru jelas menjadi bagian dari upaya mematangkan konsep wisata halal. Bahkan dana miliaran rupiah disiapkan, yakni sekitar Rp 5 miliar yang bersumber dari DAU APBD 2022 (Pasuruan, 2022)

Keunikan dan daya Tarik Banyubiru untuk diteliti, dikarena bagian dari Wilayah Kabupaten Pasuruan yang notabene adalah Daerah Santri. Keberadaan pemandian Banyubiru yang sudah cukup lama didirikan, ternyata bisa eksis dan tidak merubah suasana Daerah Santri yang

menjadi pola pembangunan daerah sejak tahun 2000. Melihat objek pariwisata yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan ini pengembangan pariwisata juga termasuk hal yang sangat berpengaruh dalam memajukan ekonomi masyarakat sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian yang judul “Pengembangan Wisata Halal Pemandian Alam Banyubiru Kabupaten Pasuruan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Lokal“

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. (Moloeng, 2000) Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui bentuk hitungan atau prosedur statistik lainnya.

Penelitian kualitatif atau qualitative research merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. (Strauss & Corbin, 2007) mendeskripsikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor (1992) yang dikutip Nugrahaini (Nugrahani, 2014) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan,

tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

HASIL DAN DISKUSI/ANALISIS

Kata Halal berasal dari bahasa Arab Halla, Yahillu, Hillan, Wahalalan, yang artinya dibenarkan atau diizinkan oleh hukum Syariah. Maknanya adalah sesuatu yang diizinkan oleh Allah. Kata halal merupakan sumber penting yang tidak hanya berkaitan dengan makanan atau produk yang dapat dimakan, tetapi juga merambah semua aspek kehidupan, seperti perbankan dan keuangan, kosmetik, pekerjaan, pariwisata dan lain-lain (Al-Qardhawi, 1994)

Adanya perluasan konsep 'halal' tersebut, istilah wisata halal yang disosialisasikan dalam Indonesia Halal Expo (Indhex) 2013 dan Global Halal Forum yang digelar pada 30 Oktober - 2 November 2013 di Gedung Pusat Niaga, JIExpo (PRJ), Jakarta (Rabu, 30/10/2013), President Islamic Nutrition Council of America, Muhammad Munir Caudry, menjelaskan bahwa, "wisata halal 4 merupakan konsep baru pariwisata. Ini bukanlah wisata religi seperti umrah dan menunaikan ibadah haji. Wisata halal adalah pariwisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan traveler muslim" (Wuryasti, 2013)

Menurut (El-Gohary, 2016) dalam penelitiannya menyatakan pendapat dimana *Halal Tourism* (Wisata Halal) sulit untuk dimaknai benar-benar "Halal" dan pemaknaan lebih tepat adalah *Muslim friendly tourism* yang menyediakan pelayanan dan fasilitas yang menjadikan berwisata dengan nyaman serta aman untuk wisatawan Muslim, semua fasilitas ditujukan untuk mempermudah wisatawan Muslim melakukan kegiatan sesuai anjuran

agama islam. Prinsip-prinsip pengembangan pariwisata halal adalah:

1. Pembaruan fasilitas wisata halal terutama di sekitar lokasi wisata (sebaiknya di kawasan wisata).

2. Adanya layanan dan fasilitas halal yang dimiliki juga dioperasikan oleh komunitas di kawasan wisata.

3. Pengembangan wisata halal harus selaras dengan nilai-nilai luhur, serta kearifan lokal budaya lokal yang masih ada dan diterapkan.

Menurut (Djakfar, 2017) Pariwisata Halal terbagi ke dalam dua terminology atau pendekatan. Pertama, adalah pendekatan secara umum yang masih beranggapan bahwa Pariwisata Halal merupakan Wisata Religi. Kedua, yang beranggapan bahwa Pariwisata Halal adalah sama seperti pariwisata pada umumnya hanya menyiapkan *extended service* (layanan tambahan) bagi wisatawan Muslim.

Dalam Fatwa MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 (Fatwa MUI, 2016), tercatat prinsip penyelenggaraan pariwisata halal atau wisata syariah di Indonesia yaitu:

1. Terhindar dari kemaksiatan, kemafsadatan, kemusyrikan, dan kemudharatan
2. Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.

Menurut MUI destinasi wisata syariah menurut 3 aturan:

1. Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:
 - A. Mewujudkan kemaslahatan umum.
 - B. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan.
 - C. Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan.
 - D. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal

- yang tidak melanggar prinsip syariah.
- E. Pencerahan, penyegaran dan penenangan.
 - F. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif.
2. Destinasi wisata halal wajib memiliki:
- A. Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah.
 - B. Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat halal MUI.
3. Destinasi wisata wajib terhindar dari:
- A. Kemusrikan dan khurafat.
 - B. Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
 - C. Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Pemaknaan pariwisata halal sangat mungkin berbeda untuk setiap orang. Bisa jadi pariwisata di suatu kawasan wisata ada kaitannya dengan makanan halal, atau ada yang mengartikannya sebagai pariwisata yang perlu sertifikasi halal karena melanggar syariat Islam. Terlepas dari apa yang ada dalam konteks "pariwisata", kata "pariwisata" identik dengan berlibur atau liburan, refresing, dan rekreasi. Sedangkan kata "halal" merupakan istilah yang erat kaitannya dengan pembenaran hukum dalam hukum Islam. Pariwisata Halal berarti industri pariwisata yang diselenggarakan berdasarkan ketentuan hukum Islam dan ditujukan untuk semua pengunjung atau wisatawan.

Wisata pemandian alam Banyubiru merupakan wisata yang menyediakan pemandian alami dari sumber mata air bawah tanah. Pemandian alam ini memiliki 4 kolam

renang yang dua diantaranya adalah sumber alami yang berwarna biru jernih dan yang kedua lagi yaitu kolam buatan. Seperti wisata lain pada umumnya banyu biru mempunyai playground atau sarana bermain di mana anak-anak dapat bermain ayunan dan lainnya. Ada pula stand pameran yang biasanya diadakan di pemandian alam Banyubiru juga ada panggung untuk digelar Event Orkestra.

Pemandian alam banyu biru jauh dari pusat kota Pasuruan yang termasuk wisata yang jauh dari keramaian lalu lintas yang padat karena untuk mengunjungi wisata pengunjung setidaknya akan menempuh perjalanan sekitar 30 menit dari pusat kota Pasuruan dengan jarak sekitar 20 km. Luas wilayah wisata banyu biru kurang lebih 4 hektar. Letaknya berada di desa Sumber Rejo kecamatan Winongan kabupaten Pasuruan.

Meskipun wisata ini berada jauh dari kota tapi tidak ada alasan untuk objek wisata ini menjadi sepi malah wisata ini menjadi ramai dan selalu menjadi tujuan destinasi liburan yang murah meriah serta menguntungkan untuk masyarakat sekitar wisata pemandian alam Banyu biru. Banyaknya pengunjung yang datang untuk berwisata ke pemandian alam biru menjadikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dengan bermata pencaharian sebagai pedagang, fotografi, dan juga usaha lainnya. Ada suatu sejarah yang menarik yaitu sejarah wisata alam pemandian banyu biru yang sedikit diketahui oleh masyarakat luas.

Awal mula yakni pada zaman kerajaan Majapahit yang dipimpin oleh raja Hindu di masa itu yang memiliki kehidupan damai dan tentram. Pada abad pertengahan banyak para pedagang yang datang

dari semenanjung Arab menimbulkan perubahan dan peradaban baru di tanah air kita khususnya kerajaan Majapahit pada waktu itu. Agama Islam yang dibawa cepat sekali meresap dalam hati rakyat terutama rakyat kecil yang pada mulanya selalu hidup dalam lingkungan kasta dan perbedaan sosial lainnya. Kerajaan Majapahit yang dulu dibangun dengan menelan korban harta dan jiwa mulai memudar cahayanya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh agama Islam terdapat pula faktor lain yang mempercepat keruntuhan yaitu terpecah belahnya persatuan di antara pemimpin seorang perwira Majapahit yang telah memeluk agama Islam yaitu Raden patah yang lambat tahun menampakkan kewibawaannya.

Majapahit hancur berantakan dan sebagian besar rakyatnya ikut memeluk agama nenek moyang mereka. Mereka banyak yang melarikan diri ke daerah lain tempat lainnya yang menjadi daerah pelariannya yaitu di sebelah Selatan kabupaten, yang sekarang orang mengenalnya dengan daerah Tengger. Diantara sekian banyak pelarian dari Majapahit itu terdapat dua orang bekas prajurit Majapahit yang terdampar di sebuah hutan yang sekarang lebih terkenal dengan nama desa Sumber Rejo kecamatan Winongan kabupaten Pasuruan.

Dua orang tersebut masing-masing bernama KEBUT dan TOMBRO. Mereka mendapat hutan untuk dijadikan daerah pemukiman baru oleh karena pada saat itu banyak sekali tumbuhan pohon pinang maka daerah baru itu lebih terkenal dengan nama jambean (Jambe= pinang, Jawa) . Sampai sekarang nama Jambean masih ada dan menjadi salah satu pendudukan desa Sumber Rejo. Dua orang bekas prajurit itu hidup dengan tenang dan untuk makan sehari-hari

mereka mengolah tanah yang ada di sekitar mereka.

Pada suatu hari kerbau peliharaan mbah Tombro dilepas dari kandangnya sebagaimana kebiasaan setiap hari yang dilakukan oleh Mbah Tombro. Kedua ekor kerbau itu mencari makan sendiri tanpa ditemani oleh pemiliknya maupun gembala yang seharusnya mengawasinya. Begitulah kebiasaannya kalau kebetulan binatang-binatang itu tidak dipekerjakan di sawah. Sore harinya biasanya kedua kerbau pulang ke kandang sendiri di belakang rumah pemiliknya , tetapi pada suatu hari ketika Mbah Tombro hendak menutup pintu kandang kerbaunya ternyata beliau tidak melihat batang hidung kedua kerbaunya. Bergegaslah dia berangkat mencari kerbau tersebut di sekitar desanya.

Tidak begitu sulit untuk mencari kerbau tersebut sebab dia melacak keberadaan kerbau tersebut dari bekas telapak kaki kerbaunya. Ternyata setelah ditemukan kedua kerbau itu sedang asyik berkubang di sebuah kolam kecil yang tidak pernah diketahui. Mbah Tombro datang berteriak memanggil agar hewan peliharaannya itu bangkit dan pulang ke kandangnya. Rupanya kerbau itu tidak bergerak sedikitpun dari tempatnya yang mana akhirnya Mbah Tombro mendekat untuk memanggil kerbaunya dan ternyata di situ kerbau-kerbau telah terperangkap dalam lumpur.

Segera setelah melihat kerbaunya terjebak dalam lumpur Mbah Tombro memetik dua lembar daun keladi yang banyak tumbuh di sekitarnya kemudian dihamparkan di depan kedua ekor kerbau itu. Sekali lagi mbah Tombro terkejut melihat kedua ekor kerbau itu bergerak dan ujung kakinya menggapai kedua daun keladi tersebut sehingga kerbau-

kerbau tersebut bangkit dan keluar dari kubangan lumpur.

Kemudian hewan-hewan itu lari terbirit ke kandang mereka. Sepeninggal hewan-hewan peliharaannya Mbah tombro. Di situ Mbah Tombro berdiri sejenak di pinggir kolam dan dipandanginya air yang keruh di dalam kolam menjadi air yang jernih sehingga dasarnya yang berpasir itu kelihatan nyata. Bahkan di sela-sela ranting yang berada di dasar kolam tampak dua ekor ikan Sengkaling sedang asyik berenang ke sana kemari. Selama bertahun-tahun kedua ikan itu berkembang biak hingga sekarang pengunjung pemandian yang datang bisa melihat ikan-ikan itu serta jumlahnya sekarang sudah berlipat ganda dan berenang ke sana kemari seolah-olah berlomba dengan para pengunjung pemandian yang sedang mandi. Jernihnya air didasar kolam juga pasir bebatuan menimbulkan airnya terlihat berwarna biru begitu berdasarkan banyaknya orang yang melihat kolam itu berwarna biru sehingga penduduk menamakan kolam tersebut dengan nama Banyubiru.

Pengembangan pariwisata memiliki tujuan membuat pariwisata maju dan berkembang menjadi lebih baik dari segi sarana dan prasarana, akses yang mudah dalam berwisata, menjadi destinasi yang banyak dikunjungi dan bermanfaat secara ekonomi untuk masyarakat sekitar. Pengembangan pariwisata ada berbagai jenis dan hampir keseluruhan memiliki kesamaan namun itu disesuaikan dengan sumber daya alam dan potensi masyarakat yang berada di daerah wisata tersebut.

Kementerian Pariwisata menunjuk beberapa provinsi sebagai destinasi wisata halal yaitu : Aceh, Sumatra Barat, Riau, Lampung,

Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang dipersiapkan menjadi destinasi wisata halal (Kurniawan et al., 2018)

Adapun dalam pengembangan wisata halal sekarang ini menjadi tren terbaru di industri pariwisata. Sehingga bisa menjadi inovasi terbaru untuk memajukan objek wisata dikarenakan mayoritas penduduk indoneasia adalah umat muslim. Pengembangan wisata halal lebih memberikan fasilitas yang nyaman bagi wisatawan muslim untuk berwisata sekaligus dapat menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama islam. Berikut beberapa Dampak Pengembangan wisata halal yang di gunakan yakni:

A. Pengembangan wisata halal sebagai lapangan kerja baru untuk peningkatan ekonomi Pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang dilakukan secara langsung dengan melibatkan masyarakat sekitar sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat. Pariwisata juga mempunyai keuntungan bagi perekonomian masyarakat yakni:

1. Konsumen atau wisatawan datang berkunjung ke tempat wisata memberikan kesempatan untuk menjual barang dan jasa seperti cinderamata atau jasa travelling dan juga penginapan.
2. Pariwisata mampu memberikan kesempatan untuk melakukan diversifikasi pada perekonomian masyarakat sekitar wisata.
3. Pariwisata memberikan peluang kerja yang lebih intensif.

Adapun hasil dari penelitian world tourism organization yang

menyatakan pariwisata sebagai industri yang berperan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat lokal baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun dampak tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pariwisata menjadi penghasil pendapatan untuk masyarakat lokal. Pendapatan atau pemasukan tersebut diperoleh dari transaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal yang berbentuk pembelian yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan tidak hanya terdapat di pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti restoran, biro perjalanan wisata, hotel dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisata juga diserap ke dalam sektor angkutan wisata, sektor komunikasi, sektor industri kerajinan, dan sektor lain yang terkait.
- b) Menghasilkan lapangan pekerjaan; Pariwisata adalah industri yang menjajikan beragam jenis pekerjaan yang kreatif yang mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Seperti wisatawan yang ingin berenang di kolam pemandian alam banyu biru menjadi peluang pendapatan bagi penjual makanan, minuman penyewaan ban, dan pekerja yang lain-lain.
- c) Meningkatkan struktur ekonomi; Meningkatnya pendapatan yang diperoleh masyarakat melalui industri pariwisata menjadikan struktur ekonomi masyarakat lokal menjadi lebih baik dan stabil masyarakat lokal bisa memperbaiki kehidupan

dengan bekerja di industri pariwisata.

- d) Mendorong aktivitas wirausaha (interpreneurship); Kebutuhan wisatawan ketika berlibur atau berkunjung ke destinasi wisata mendorong masyarakat menyediakan kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan dengan membuka usaha atau wirausaha dengan menawarkan berbagai macam kebutuhan yang dibutuhkan wisatawan baik berupa produk barang maupun produk jasa.

B. Dampak Pariwisata terhadap sosial budaya tidak terlalu terlihat (abstrak) dikarenakan perubahan masyarakat yang diakibatkan oleh industri pariwisata tidak terlihat secara langsung atau seketika itu, tapi masih melalui sebuah proses. Dengan adanya budaya di tempat wisata yang ditunjukkan kepada wisatawan nantinya akan menjadi mengetahui juga memahami keunikan budayanya dengan yang lain.

C. Dampak Pengembangan Wisata Halal Pemandian alam Banyubiru Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Lokal

Pengembangan pariwisata tidak bisa lepas dari adanya sebuah pembangunan wilayah dalam sektor sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan sektor perekonomian di kawasan wisata pemandian alam Banyubiru. Pengembangan wisata tersebut memiliki berbagai macam bentuk yang hampir sama akan tetapi disesuaikan dengan sumber daya alam serta potensi masyarakat yang ada di dalamnya. Hal ini sama dengan yang telah diungkapkan oleh menyebutkan definisi dari administrasi pembangunan yaitu

suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang direncanakan secara sadar oleh suatu bangsa dan negara untuk menuju modernitas dalam pembinaan bangsa. Definisi tersebut diketahui tentang ide pokok administrasi pembangunan yaitu adanya suatu proses yang terus-menerus usaha yang dilakukan dengan perencanaan orientasi pada perubahan yang signifikan dari keadaan sebelumnya memiliki arah yang lebih modern dalam artian yang luas mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa dan memiliki tujuan untuk membina bangsa.

Pengembangan wisata halal merupakan inovasi wisata yang baru dan telah banyak dikembangkan oleh negara-negara di benua Asia. Pariwisata halal terbagi menjadi dua terminologi, seperti yang telah dijelaskan oleh Arif Yahya (Djakfar, 2017) mendefinisikan 2 pengertian wisata halal yang pertama yaitu anggapan umum bahwa pariwisata halal merupakan wisata religi, kedua beranggapan bahwa wisata halal sama halnya seperti wisata pada umumnya hanya menyiapkan layanan tambahan bagi wisata muslim.

Berikut beberapa dampak pengembangan wisata alam wisata halal yakni:

- A. Pengembangan wisata halal sebagai lapangan kerja baru untuk peningkatan ekonomi, yaitu:
1. Konsumen datang ke tempat wisata memberikan kesempatan untuk menjual barang dan jasa seperti cinderamata atau jasa travelling juga penginapan.
 2. pariwisata memberikan kesempatan untuk melakukan diversifikasi perekonomian masyarakat lokal.
 3. pariwisata menawarkan kesempatan kerja yang lebih intensif.

Pengembangan pariwisata memiliki dampak dilihat dalam kontribusinya ini sama seperti yang sudah dijelaskan oleh bahwasanya pariwisata itu berpengaruh terhadap perekonomian suatu daerah wisata, besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara daerah satu dengan daerah yang lain. melihat kondisi masyarakat lokal pemandian alam banyu biru yang banyak bermata pencaharian di daerah wisata menimbulkan ketergantungan perekonomian masyarakat sekitar dengan wisata alam banyu biru, dengan dikembangkannya wisata halal di pemandian alam banyu biru yang menjadi inovasi terbaru untuk menarik minat pengunjung sehingga dilakukan perluasan wisata juga pembangunan arena wisata baru di pemandian alam banyu biru sehingga nantinya akan banyak juga lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat setempat. Sejalan dengan penjelasan (Happy & Bahar, 2002) kontribusi pariwisata dapat memperbaiki struktur ekonomi dan memacu perkembangan bisnis kecil yang selanjutnya akan membawa keuntungan ekonomi dengan naiknya penghasilan penduduk serta terkenalnya daerah wisata tersebut.

B. Pengembangan Sarana dan Prasarana.

Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata merupakan cara yang dilakukan untuk meningkatkan fasilitas untuk wisatawan yang berkunjung di wisata baik itu fasilitas penunjang wisata maupun fasilitas pokok wisata agar semua kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan terpenuhi dan sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Pembenahan sarana dan prasarana diperlukan untuk pengembangan wisata, hal ini dilakukan untuk menambah kesan yang baik bagi wisatawan sehingga mereka akan

kembali lagi berwisata ataupun mempromosikan wisata tersebut kepada orang lain, nantinya dengan prasarana yang memadai wisatawan akan banyak yang berkunjung dan berwisata di objek wisata Banyubiru.

Sarana pariwisata adalah fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya bergantung pada wisatawan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar, sehingga memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya (Yoeti & Pribadi, 2008)

Belum memadainya sarana dan prasarana pendukung wisata di pemandian alam Banyubiru kabupaten Pasuruan sehingga sangat diperlukan pengembangan mengenai sarana dan prasarana pendukung wisata. Sarana dan prasarana yang telah dikembangkan di pemandian alam Banyubiru antara lain :

1. Tempat persewaan ban

Tempat persewaan ban yang memadai dalam pemandian alam banyu biru diperlukan karena objek wisata ini adalah sebuah lokasi pemandian alam yang menyediakan 4 buah kolam diantaranya diantaranya terdapat dua kolam yang asli dan 2 lagi adalah kolam buatan yang dialiri dengan sumber mata air Banyubiru. Tujuan wisatawan yang berkunjung ke pemandian alam banyu biru ini tidak lain adalah untuk berenang menikmati segarnya sumber mata air pemandian alam Banyubiru. Dulu tempat persewaan bannya memang suka ada akan tetapi dulu tempatnya kurang memadai dan belum ada lahan yang jelas untuk tempat persewaannya.

Namun sekarang lahan untuk persewaan ban sudah dibangun dan sudah memadai.

2. Tempat parkir

Lahan parkir untuk memarkirkan sepeda motor ataupun mobil wisatawan yang berkunjung sudah tersedia dan sudah ditata dengan baik untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang memarkirkan kendaraannya di lahan parkir yang sudah tersedia dan tidak perlu jauh-jauh mencari lahan parkir atau parkir di tempat sembarangan di wisata pemandian alam Banyubiru. Tujuan pembuatan tempat parkir ini adalah untuk memberikan rasa aman wisatawan ketika berkunjung di pemandian alam Banyubiru. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Yoeti & Pribadi, 2008) bahwa prasarana sosial yang ditujukan untuk wisatawan harus memenuhi faktor keamanan yang dibutuhkan oleh wisatawan termasuk faktor keamanan dalam menitipkan kendaraan.

3. Warung

Setiap tempat wisata di mana pun tidak akan lepas dari usaha warung, yaitu usaha yang menjajakan makanan dan minuman untuk wisatawan yang berkunjung di tempat wisata tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dari (Yoeti & Pribadi, 2008) yang menjelaskan bahwa sarana pokok pariwisata adalah fasilitas minimal yang harus terdapat pada suatu wisata , terdiri dari: hotel atau penginapan dan rumah makan. Warung yang terdapat di kawasan pemandian alam Banyubiru di dalam maupun di luar kawasan wisata sangatlah banyak. Namun warung-warung yang tertata rapi hanyalah berada di dalam kawasan pemandian

alam Banyubiru. Hal ini berbeda dengan warung-warung yang berada di luar kawasan pemandian alam Banyubiru yang kebanyakan warungnya berdiri dengan seadanya dan tanpa pembangunan yang layak.

Penataan warung juga ditujukan agar wisatawan dengan mudah dapat membeli makanan dan juga minuman dengan suasana dan tempat yang rapi juga bersih. Pengembangannya jika warung yang berada di dalam area kawasan pemandian alam Banyubiru sudah tertata dengan baik, maka diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk warung yang berada di luar kawasan pemandian alam Banyubirt. Pengembangan ini digunakan untuk menciptakan kesetaraan dan keadilan, dengan tidak membedakan antara warung yang berada di luar ataupun di dalam kawasan pemandian alam Banyubiru. Dibutuhkannya penyempurnaan seperti ini dikarenakan dalam hakikatnya masyarakat yang mencari pekerjaan di tempat tersebut semuanya adalah sama, jadi diperlukan adanya pengembangan lebih lanjut untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat.

4. Kamar mandi

Perbaikan sarana dan prasarana dalam pemandian alam banyu biru selalu diusahakan oleh pihak pengelola wisata Banyubiru. Salah satunya yaitu kamar mandi yang menjadi sarana wajib dalam objek wisata yang menyajikan pemandian sebagai tujuan berwisata. Seiring dengan ramainya pemandian alam banyu biru maka dibangunlah enam buah kamar mandi lagi di tambah dengan kamar mandi tempat

khusus untuk bilas setelah berenang. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Subandi selaku staf pengelola dan juga juru kunci pemandian alam Banyubiru kamar mandi yang berada di objek wisata banyu biru sudah di bangun lagi untuk bisa memberikan kenyamanan untuk pengunjung dan biaya yang dikenakan sejumlah Rp.2000,-. Pengembangan sarana dan prasarana seperti ini memberikan keuntungan pada masyarakat yang mengelola kamar mandi tersebut, karena hasil dari pengelolaan kamar mandi tersebut diambil oleh masyarakat dan bukan termasuk dalam PAD kabupaten Pasuruan. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh (Sammeng, 2001) bahwa dampak pengembangan pariwisata berpengaruh terhadap perekonomian daerah wisata tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja.

5. Dana kesehatan

Dalam pengembangan sarana dan prasarana untuk menambah kenyamanan wisatawan pemandian alam Banyubiru. Pengelola wisata membangun ruang kesehatan yang digunakan apabila ada sesuatu yang tidak diinginkan seperti, adanya kecelakaan di tempat wisata ataupun wisatawan yang terluka ketika berenang. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh (Yoeti & Pribadi, 2008) bahwasannya sarana dan prasarana yang ditujukan untuk wisatawan harus memenuhi faktor keamanan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Termasuk kebutuhan kesehatan untuk wisatawan yang membutuhkan pertolongan kesehatan.

6. Musholla

Dalam inovasi wisata halal pemandian alam banyu biru, harus memberikan fasilitas tambahan untuk wisatawan muslim yakni termasuk fasilitas mushola, dengan memberikan fasilitas tersebut wisatawan muslim tidak perlu jauh-jauh untuk mencari tempat untuk beribadah sehingga dapat memberikan kenyamanan untuk wisatawan muslim juga tanpa harus menunda waktu untuk melakukan ibadah shalat. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh Arif Yahya (Djakfar, 2017) mendefinisikan 2 pengertian wisata halal yang pertama yaitu anggapan umum bahwa pariwisata halal merupakan wisata religi, kedua beranggapan bahwa wisata halal sama halnya seperti wisata pada umumnya hanya menyiapkan layanan tambahan bagi wisatawan muslim.

C. Pengembangan Daya Tarik wisata halal di Banyubiru

Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 (Undang-Undang RI, 2009) tentang Kepariwisata menjelaskan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pengembangan daya tarik wisata Banyubiru merupakan cara yang digunakan untuk mengembangkan keunggulan utama yang dimiliki oleh pemandian alam Banyubiru untuk menarik wisatawan, juga memiliki keunggulan tersendiri dengan wisata lainnya. Pengembangan daya tarik tersebut meliputi :

1. Sumber daya air dan ikan

Pemandian alam banyubiru memiliki komponen sumber daya alam yang tidak dimiliki oleh objek wisata lainnya. Mata air yang ada di pemandian alam Banyubiru merupakan air yang terdapat dalam lapisan tanah atau bebatuan di bawah permukaan tanah. Air tanah yang keluar di pemandian alam banyu biru memiliki air yang jernih dan berwarna biru kehijauan.

2. Tiket yang murah

Salah satu daya tarik yang terkenal di pemandian alam Banyubiru yakni harga tiket yang murah. Semua kalangan bisa membeli tiket dengan harga yang sangat terjangkau hanya Rp. 5000,- per kepala. Salah satu pengunjung yang sering datang ke pemandian alam Banyubiru yakni masyarakat menengah ke bawah, selain tempatnya nyaman untuk dikunjungi pemandian alam Banyubiru ini termasuk wisata yang murah meriah dan menawarkan lokasi liburan yang sejuk dan nyaman serta dapat digunakan untuk melepaskan kelelahan dengan berenang di kolam sumber mata air pemandian alam Banyubiru. Tiket yang murah ini tidak digunakan untuk membuat wisata Banyubiru ini semakin terkenal karena harganya yang murah, akan tetapi wisata ini ditujukan untuk menjadi hiburan dan tempat wisata yang dikhususkan untuk hiburan masyarakat dan sebagai tempat menata bahan pencaharian masyarakat sekitar.

3. Panggung di dalam pemandian alam banyu biru
Dibangunnya sebuah panggung yang besar di dalam pemandian alam banyu biru untuk mempermudah masyarakat membuat event-event atau perayaan hari besar di kawasan wisata banyu biru. Sehingga pemandian alam banyu biru memiliki keunikan tersendiri yang menyediakan kolam renang sekaligus panggung hiburan untuk masyarakat sekitar dan juga pengunjung wisata.
4. Kolam air mancur
Rencana pembangunan baru yang dilakukan di wisata pemandian alam banyu biru yakni membuat sebuah kolam air mancur dan taman sebelum masuk ke dalam lokasi pemandian alam Banyubiru ini. Pengembangan wisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah ini ditujukan untuk menarik wisatawan untuk berwisata di pemandian alam Banyubiru ini. Dan juga nantinya akan dibangun kolam renang khusus untuk anak-anak sehingga menambah kenyamanan wisatawan, apalagi untuk wisatawan yang pergi dengan keluarganya lebih nyaman untuk membawa anak-anak kecil dalam berwisata karena sudah adanya kolam renang khusus untuk anak-anak juga taman bermain untuk anak-anak. Pintu masuk untuk ke kolam renang anak juga disendirikan sehingga menambah kenyamanan untuk para orang tua berwisata dengan anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembangunan daerah yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam sektor pariwisata membuat pemerintah bekerja keras dalam melaksanakan pembangunan demi meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Pembangunan tersebut yakni pengembangan pariwisata. Salah satu pembangunan yang dilaksanakan pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat adalah pengembangan wisata halal pemandian alam Banyubiru dengan adanya pengembangan tenaga kerja yang dibutuhkan juga nantinya akan bertambah sehingga dapat menjadi lapangan kerja baru untuk masyarakat sekitar wisata. Aspek pariwisata merupakan salah satu sumber PAD, sehingga dengan banyaknya pengunjung wisata dapat menambah PAD. Pariwisata halal merupakan inovasi yang dilakukan pemerintah untuk menarik minat pengunjung untuk berwisata.

Adapun Faktor Pendukung pengembangan wisata alam Banyubiru ini adalah 1) Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan pemerintah dalam pengembangan wisata halal pemandian alam Banyubiru. 2) Kerjasama yang kuat antara pemerintah dan masyarakat sekitar dalam pelestarian lingkungan.

Faktor Penghambatnya 1) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai untuk akses menuju lokasi wisata dan tidak adanya transportasi umum yang untuk menuju lokasi wisata. 2) Kurangnya kesadaran masyarakat dengan sebuah inovasi pengembangan wisata. 3) Tidak adanya Investor luar atau swasta dalam pengembangan wisata halal ini. 4) Munculnya wisata yang sejenis dengan akses yang mendukung.

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan dan penyempurnaan dalam pengembangan wisata halal pemandian alam Banyubiru dimasa yang akan datang. Berikut beberapa saran dari penulis :

1. Pariwisata halal yang dikembangkan oleh pemerintah adalah kenyamanan dalam beribadahnya wisatwan muslim juga penyediaan makanan dan minuman halal di area wisata maka dari itu sebaiknya diperlukan sertifikasi halal MUI dalam makanan dan minuman sebagai bentuk nilai halal dalam wisata tersebut.
2. Perlunya pembenahan terhadap Musholla yang ada di kawasan wisata sehingga dapat memberi banyak kenyamanan untuk wisatawan muslim.
3. Adanya sebuah toko yang berinovasi menjual cinderamata yang khas dari Banyubiru untuk dijadikan oleh-oleh wisatawan. Sebagai kenang-kenangan setelah berwisata di Pemandian alam Banyubiru.

PENGHARGAAN

Penghargaan setinggi-tingginya kepada (1) Rektor, Dekan dan Kaprodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Yudharta Pasuruan, (2) Jajaran Pimpinan Wisata Alam Banyubiru Kabupaten Pasuruan.

REFERENSI

Al-Qardhawi, Y. (1994). *Bagaimana berinteraksi dengan al-Sunnah*.
Djakfar, M. (2017). *Pariwisata halal*

perspektif multidimensi: peta jalan menuju pengembangan akademik & industri halal di Indonesia.

- El-Gohary, H. (2016). 'Halal Tourism, Is It Really Halal?' *Tourism Management Perspectives* 19. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.013>.
- Fatwa MUI. (2016). *Fatwa MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016*.
- Happy, M., & Bahar, H. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Alfabeta.
- Kurniawan, F., Soeprijanto, A., Laksana Guntur, H., Wardhana, M., Abadi, I., & Kegiatan, A. (2018). Pemetaan Potensi Wisata Halal Di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam Dinar*, 6(2), 1-12. <https://doi.org/10.21107/dinar>
- Moloeng, L. . . (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1).
- Pasuruan, P. K. (2022). *Matangkan Konsep Wisata Halal, Pemkab Pasuruan Terus Benahi Infrastruktur Di Banyubiru*.
- Rogers, E. M. (1976). *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*.
- Sammeng, A. M. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Balai Pustaka.
- Siagian, P. (2005). *Administrasi Pembangunan*. PT. Bumi Aksara.
- Strauss, A., & Corbin, Y. (2007). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Belajar.
- Undang-Undang RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*.
- Wuryasti, F. (2013). *Wisata Halal, Konsep Baru Kegiatan Wisata di Indonesia*. Detiktravel.
- Yoeti, O. A., & Pribadi, B. (2008).

*Ekonomi pariwisata : introduksi,
informasi, dan implementasi.*
[https://opac.perpusnas.go.id/De
tailOpac.aspx?id=408576#](https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=408576#)